

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Moleong (2019), paradigma dapat diartikan sebagai sebuah orientasi filosofis yang bersifat umum yang digunakan untuk memahami dunia secara luas dan sistematis. Dalam penelitian yang akan dilakukan, digunakan pendekatan berdasarkan paradigma post-positivistik. Paradigma post-positivistik mengandung pandangan dan keyakinan bahwa realitas tidak bisa sepenuhnya dianggap sebagai sesuatu yang objektif dan benar karena realitas tersebut sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dan interaksi antara individu yang melakukan penelitian dengan objek yang diteliti.

Penelitian yang akan dilakukan melakukan pendekatan paradigma post-positivistik memiliki pandangan bahwa tidak adanya realitas benar-benar objektif dikarenakan adanya ketergantungan individu dan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivis yang di mana menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, studi kasus, dan analisis konten, untuk menggali pengalaman dan perspektif individu secara mendalam.

Dalam Denzin & Lincoln (2018) , Paradigma penelitian konstruktivis adalah salah satu pendekatan dalam penelitian yang menekankan bahwa pengetahuan dan makna dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Dalam paradigma ini, realitas dianggap sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan historis. Penelitian konstruktivis berfokus pada pemahaman bagaimana individu atau kelompok membangun makna dari pengalaman mereka. Paradigma konstruktivis berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan dan makna melalui interaksi sosial dan pengalaman. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks dan perspektif subjektif dalam memahami fenomena sosial.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada penggambaran dan pemahaman fenomena secara mendalam dengan menggunakan data berupa kata-kata, gambar, atau simbol, sekaligus memiliki tahapan-tahapan analisis data yang khas dan terstruktur secara khusus dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menjelaskan fenomena sesuai konteks aslinya tanpa manipulasi variabel yang signifikan.

Creswell (2014) menambahkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ini menekankan pada pemahaman proses, tindakan, dan makna yang melekat pada subjek dalam lingkungan alamiah mereka, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan sistematis mengenai objek studi tanpa memanipulasi variabel yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang fenomena tersebut.

Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks yang nyata. Metode ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif yang mendalam dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan menggambarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara,

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana anggota komunitas Fallen Comrades

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang di mana merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami suatu fenomena, individu, kelompok, atau situasi tertentu dalam konteks yang nyata. Menurut Yin (2014), studi kasus merupakan metode penelitian yang fokus pada

pemahaman fenomena kompleks dalam konteks aslinya dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, dokumentasi, observasi, dan artefak. Metode ini sangat berguna untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas suatu masalah atau fenomena yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif.

Menurut Creswell (2014), peneliti harus secara jelas mendefinisikan batasan kasus (*bounded system*), yang meliputi waktu, tempat, dan karakteristik yang membatasi ruang lingkup penelitian sehingga fokus tetap terjaga dan data lebih terstruktur, dalam menentukan tahapan studi kasus.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis situasi tertentu secara mendetail, menggunakan berbagai sumber data. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, bisnis, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pendekatan yang mendalam dan analisis yang cermat, peneliti dapat menghasilkan wawasan yang berharga yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan teori.

Terdapat tiga tipe studi kasus menurut Creswell (2014), diantaranya adalah studi kasus intrinsik yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap kasus unik itu sendiri, studi kasus instrumental yang menggunakan kasus sebagai sarana untuk memahami fenomena atau konsep yang lebih luas, dan studi kasus kolektif yang melibatkan beberapa kasus untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan komprehensif terkait fenomena tertentu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tipe studi kasus intrinsik, di mana peneliti menganggap pola interaksi sosial dalam komunitas *Fallen Comrades* sangat unik dan menarik untuk diteliti secara khusus. Creswell (2014) juga menjelaskan bahwa ada tahapan-tahapan tertentu dalam eksplorasi mendalam terhadap sebuah kasus untuk memahami fenomena tertentu. Tahapan studi kasus menurut Creswell adalah sebagai berikut :

3.3.1. Memilih dan Mendefinisikan Kasus

Tahap awal adalah memilih kasus yang spesifik dan menentukan fokus penelitian secara jelas agar studi bisa mendalam dan terarah pada fenomena yang ingin dipahami. Dalam Penelitian ini, penulis memilih komunitas virtual

anime di platform media sosial Discord sebagai kasus untuk memahami bagaimana pola komunikasi dalam komunitas tersebut.

3.3.2. Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti membuat desain penelitian yang mencakup tujuan, metode pengumpulan data yang dipilih, dan prosedur penelitian agar proses berjalan sistematis. Dalam kasus ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode wawancara dengan anggota komunitas untuk mengumpulkan data.

3.3.3. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan survei untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang sebuah kasus. Hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari data tersebut

3.3.4. Menganalisis Data

Data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan guna mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap kasus. Peneliti menganalisis hasil data wawancara untuk mengidentifikasi tema utama mengenai pola interaksi sosial yang ada dalam komunitas *Fallen Comrades* .

3.3.5. Memvalidasi Data

Peneliti melakukan validasi data melalui teknik triangulasi dan member checking untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan anggota yang diwawancarai untuk mengkonfirmasi temuan data hasil penelitian.

3.4 Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan merupakan langkah krusial yang dapat mempengaruhi kualitas dan kedalaman data yang diperoleh. Salah satu teknik yang sering digunakan untuk memilih informan adalah *purposive sampling*.

Namun, dalam penelitian ini, Teknik yang dipilih adalah dengan menggunakan teknik *purposive*, yang merujuk pada pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016), teknik *purposive* dalam pemilihan informan melibatkan pemilihan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik khusus yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ini berbeda dari *purposive sampling* yang lebih umum, karena fokusnya adalah pada individu yang dipilih secara spesifik untuk memberikan informasi yang relevan.

Penelitian ini membahas komunitas virtual Fallen Comrades yang menggunakan media sosial Discord. Objek penelitian ini adalah para anggota komunitas yang berada dalam komunitas Fallen Comrades, dan telah dipilih dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Informan merupakan anggota komunitas Fallen Comrades pada aplikasi Discord.
2. Informan telah menjadi anggota dari komunitas tersebut selama minimal dua tahun.
3. Pernah melakukan pertemuan secara *offline* Bersama dengan anggota komunitas lainnya.

Berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti, maka data informan yang telah dipilih adalah sebagai berikut

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Pendidikan	Tahun Masuk Komunitas
Abil Florida	29 tahun	S1	2016
Adam Bagas Hariyanto	27 tahun	S1	2016
Ajib Kholil Taqi	25 tahun	SMA	2021
Edward Dion Dwitama	22 tahun	SMK	2023
Gerald Lee Badjadji	25 tahun	SMA	2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dengan teknik milik Sugiyono (2016). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya. Metode wawancara yang digunakan adalah metode terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan diajukan secara sistematis.

Wawancara digunakan karena metode ini memungkinkan interaksi yang mendalam antara peneliti dengan responden, dari metode ini peneliti bisa menyerap pemahaman yang lebih kaya akan pengalaman, persepsi dan sikap responden terkait topik. Eksplorasi yang lebih rinci dibandingkan pengumpulan data lainnya juga dimungkinkan oleh wawancara.

3.6 Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data, triangulasi perlu dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Menurut Moleong (2019), keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari lapangan memang benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Teknik keabsahan data ini bertujuan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi atau bias. Teknik triangulasi ini biasanya diterapkan ketika ada keraguan terhadap kebenaran informasi yang diperoleh dari para informan.

Dikutip dari Moleong (2019), ada empat jenis triangulasi. Diantaranya ada triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber di mana teknik tersebut digunakan untuk dengan membandingkan data dari sumber lain untuk meningkatkan validitas data. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan perbandingan data dari hasil wawancara dengan narasumber anggota komunitas *Fallen Comrades* untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, Penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi pola interaksi sosial dalam komunitas *Fallen Comrades* secara lebih detail dan akurat.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis dengan Model Miles dan Huberman, salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Model ini menekankan pada tiga alur kegiatan utama yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Creswell (2014), teknik analisis data adalah rangkaian prosedur yang dilakukan untuk menganalisis data agar dapat dikonversi menjadi informasi yang bermakna dan membantu pengambilan keputusan. Teknik ini tidak hanya sekadar pengolahan data, tetapi juga meliputi pemilihan metode yang tepat berdasar

Miles & Huberman (1994) mendefinisikan teknik analisis data sebagai proses interaktif dan berkelanjutan yang terdiri dari tiga aktivitas utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Proses ini tidak bersifat linier, melainkan berputar secara dinamis selama penelitian berlangsung. , analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing komponen:

3.7.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini bertujuan untuk memperjelas, mengkategorikan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak relevan, serta mengatur data sehingga memungkinkan penarikan dan verifikasi kesimpulan akhir. Tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses

3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses berupa susunan informasi yang tersusun rapi dan sistematis seperti bagan, grafik, tabel atau narasi yang memudahkan pemahaman hubungan antar data. Penyajian ini sangat penting untuk

menemukan pola atau tema yang muncul. Penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3.7.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses mencari makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang muncul harus diverifikasi agar dapat dipercaya. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara menguji keabsahan data, mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan perbedaan dari data yang ada. Proses ini juga melibatkan refleksi dan interpretasi yang mendalam terhadap data. Teknik analisis data ini sangat efektif untuk menganalisis data kualitatif dengan cara yang terstruktur dan sistematis. Dengan mengikuti tiga langkah utama ini, peneliti dapat mengelola data kualitatif dengan lebih baik dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

